

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalifatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 14 Juni 2024 di  
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ

الدِّينِ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan secara detail peristiwa pertempuran Bani Nadir.

Hudhur aba. bersabda bahwa Bani Nadir adalah sebuah keluarga atau suku Yahudi di Madinah. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. tiba di Madinah, kepala suku Bani Nadir adalah Huyayy bin Akhtab, yang merupakan generasi keenam dari Nadir bin Naham, yang dijadikan nama dari suku tersebut. Hadhrat Safiyyah ra., istri yang beberkat dari Hadhrat Rasulullah saw. adalah putri dari Huyayy bin Akhtab. Dirwayatkan bahwa silsilah Huyayy tersambung ke Nabi Harun as., saudara Nabi Musa as. Suku Bani Nadir terletak setengah mil dari Quba, tepat sebelum kota Madinah. Pertempuran Bani Nadir terjadi pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 4 Hijriah. Ada beberapa riwayat yang menyatakan bahwa perang ini terjadi sebelum Perang Uhud, namun Imam Bukhari juga mencatat riwayat-riwayat yang mengatakan bahwa perang ini terjadi setelah peristiwa perang Uhud dan Bir Ma'unah.

### Peristiwa yang Menyebabkan Terjadinya Pertempuran Bani Nadir

Hudhur aba. lalu menceritakan bahwasanya peristiwa yang menyebabkan terjadinya pertempuran Bani Nadir adalah ketika sebelum Perang Uhud berlangsung, orang-orang Quraisy Mekah menulis surat kepada Abdullah bin Ubay bin Sulul dan para penyembah berhala lainnya dari suku Aus dan Khazraj yang mengatakan bahwa mereka telah memberikan perlindungan kepada musuh mereka, yaitu kaum muslimin.

Orang-orang Quraisy ini mendesak mereka untuk memerangi kaum Muslimin atau mengusir mereka. Jika tidak, kaum Quraisy sendiri yang akan menyerang penduduk Madinah. Setelah menerima surat tersebut, orang-orang musyrik lalu berencana untuk memerangi kaum Muslimin. Setelah menerima kabar tentang rencana tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. bersama dengan beberapa sahabat bertemu dengan para pemimpin Madinah dan menjelaskan kepada mereka bahwasanya sebaiknya mereka mempertimbangkan rencana tersebut daripada mereka tunduk pada ancaman kaum Quraisy. Mereka pun akhirnya setuju.

Hudhur aba. bersabda, setelah Perang Badar, kaum Quraisy menulis surat kepada kaum Yahudi di Madinah dan menyampaikan kepada mereka bahwasanya mereka memiliki senjata dan benteng. Oleh karena itu, mereka harus berperang melawan Nabi saw. karena jika tidak, kaum Quraisy akan menyerang mereka dan merampas wanita-wanita mereka. Atas ancaman tersebut, Bani Nadhir lalu berencana untuk menipu Nabi saw., dikarenakan mereka sebenarnya telah mencari-cari alasan untuk mengalahkan kaum Muslimin. Mereka lalu mengirim pesan kepada Nabi saw. yang berisi bahwa beliau saw. bersama dengan 30 orang sahabat harus bertemu dengan 30 orang ulama dari golongan mereka di sebuah tempat yang netral dan di sana, mereka dapat berdiskusi tentang agama. Ketika kedua belah pihak sampai di tempat yang telah disepakati, orang-orang Yahudi menyadari bahwa dengan 30 orang sahabat di sekeliling beliau saw. yang siap mengorbankan diri mereka untuk beliau saw., maka akan sulit untuk menyerang dan membunuh Nabi saw. Oleh karena itu, mereka mengirim pesan lainnya yang mengatakan bahwa akan sulit bagi 60 orang untuk berbicara sekaligus, sehingga mereka mengusulkan sebaiknya tiga orang dari masing-masing pihak maju untuk berbicara satu sama lain. Usulan itu pun disetujui. Tiga orang Yahudi yang terpilih maju dan masing-masing membawa belati yang akan mereka gunakan untuk menyerang Nabi saw. Nabi saw. telah siap untuk berangkat dan sedang dalam perjalanan ketika seorang wanita yang baik hati dari Bani Nadir menginformasikan kepada seorang Muslim tentang rencana orang-orang Yahudi tersebut dan kemudian disampaikan kepada Nabi saw. sebelum beliau saw. tiba di sana. Setelah mendapatkan informasi itu, Nabi saw. pun kembali ke Madinah.

Hudhur aba. bersabda bahwa alasan lainnya yang menjadi sebab dari terjadinya perang ini adalah karena Bani Nadir menulis surat kepada suku Quraisy, yang isinya menghasut mereka untuk berperang melawan umat Islam. Bahkan, mereka menginformasikan kepada suku Quraisy tentang kelemahan-kelemahan tertentu yang dimiliki oleh pertahanan kaum Muslim.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa alasan lainnya adalah ketika kembali dari Bir Ma'unah, Hadhrat Amr bin Umayyah Damri ra. sampai di sebuah tempat yang bernama

Qanat, yang terletak di antara Madinah dan Uhud. Beliau ra. bertemu dengan dua orang dari Bani Amir di sana. Nabi saw. sebenarnya telah mengadakan perjanjian damai dengan Bani Amir dan mereka berdua bergabung dengan Hadhrat Amr ra. Akan tetapi, ketika mereka berdua tertidur, Hadhrat Amr ra. membunuh keduanya. Ketika Nabi saw. diberitahu tentang hal tersebut, beliau saw. tidak senang dan mengatakan bahwa sebenarnya beliau saw. memiliki perjanjian damai dengan kedua orang dari Bani Amir tersebut. Hadhrat Amr ra. mengatakan bahwa beliau ra. tidak mengetahui adanya perjanjian itu. Hadhrat Amr ra. lalu diperintahkan untuk mengembalikan harta benda mereka kepada keluarga mereka dan membayar diat/uang darah. Beberapa hari kemudian, Nabi saw. pergi ke Bani Nadir, bersama dengan beberapa orang sahabat, untuk meminta mereka sama-sama membayar uang darah, karena itu termasuk ke dalam perjanjian antara kaum Muslimin dan Bani Nadir, yaitu bahwa keduanya akan saling membantu dalam membayar uang darah/tebusan.

Hudhur aba. lalu mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

*“Dalam menjelaskan sebab-sebab terjadinya perang ini, para ahli Hadits dan sejarah telah mengemukakan berbagai faktor. Karena pandangan yang berbeda-beda ini, perbedaan pendapat juga muncul sehubungan dengan waktu terjadinya perang ini. Ibnu Ishaq dan Ibnu Sa'd, yang saya ikuti di sini, menempatkan perang Bani Nadir ini terjadi setelah perang Uhud dan peristiwa Bi'r Ma'unah. Untuk mendukung pandangan ini, mereka menulis bahwa dalam perjalanan kembali ke Madinah, 'Amr bin Umayyah Damri ra., yang ditawan dan kemudian dibebaskan oleh orang-orang kafir dalam peristiwa Bi'r Ma'unah, beliau ra. bertemu dengan dua orang dari kabilah Bani 'Amir, yang telah mengadakan perjanjian dengan Nabi saw. Karena 'Amr ra. tidak mengetahui adanya perjanjian dan kesepakatan tersebut, maka ketika mendapat kesempatan, beliau ra. membunuh kedua orang itu sebagai pembalasan bagi para syuhada Bi'r Ma'unah, yang disyahidkan oleh seorang kepala suku Bani 'Amir, yang bernama 'Amir bin Tufail, meskipun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, orang-orang Bani 'Amir telah menahan diri dari pembunuhan dan pertumpahan darah ini. Ketika 'Amr bin Umayyah ra. tiba di Madinah, beliau ra. lalu melaporkan apa yang terjadi kepada Nabi saw. dan memberitahukan kepada beliau saw. tentang pembunuhan kedua orang itu. Ketika Nabi saw. diberitahu tentang pembunuhan dua orang itu, beliau saw. sangat tidak senang dengan tindakan 'Amr bin Umayyah ra., dan berkata, "Mereka adalah sekutu kita". Nabi saw. segera mengirimkan diat/uang darah kedua orang itu kepada keluarga masing-masing. Namun, karena orang-orang Bani 'Amir adalah sekutu Bani Nadir dan Bani Nadir adalah sekutu kaum Muslimin, maka berdasarkan perjanjian, Bani Nadir juga harus menanggung uang darah yang sama besarnya. Oleh karena itu, Nabi saw. pergi ke pemukiman Bani Nadir bersama dengan*

beberapa orang sahabat dan menjelaskan seluruh kejadian. Beliau saw. meminta mereka untuk membantu membayarkan uang darah tersebut... Sebagian besar sejarawan telah mengambil riwayat yang disebutkan di atas, sampai-sampai riwayat itu menjadi terkenal dan yang paling menonjol di dalam sejarah. Namun, berbeda dengan riwayat itu, sebuah riwayat sahih lainnya telah diriwayatkan oleh Imam Zuhri. Riwayat ini menyatakan bahwa setelah Perang Badar (tidak diketahui tahun dan bulan yang tepatnya), kepala suku Quraisy menulis surat kepada Bani Nadir dengan mengatakan, "Nyatakanlah perang terhadap Muhammad (saw.) dan kaum Muslimin, atau kami yang akan memerangi kalian." Mendengar hal ini, Bani Nadir berunding dan memutuskan bahwa mereka harus membunuh Nabi Muhammad saw. dengan cara yang rapi. Untuk itu, mereka berencana untuk mengundang Nabi saw. dengan suatu alasan, dan kemudian mencari kesempatan untuk membunuhnya. Oleh karena itu, mereka mengirimkan kabar kepada Nabi saw. bahwa mereka ingin mengadakan dialog agama antara Nabi saw. dan para ulama dari kalangan mereka.

Mereka mengklaim bahwa jika kebenaran Nabi saw. nampak di hadapan mereka, maka mereka akan menerimanya. Oleh karena itu, Nabi saw. hendaknya datang bersama tiga puluh orang sahabat sehingga diskusi keagamaan dapat berlangsung dengan tiga puluh ulama Yahudi. Di satu sisi, mereka menyampaikan pesan ini kepada Nabi saw. sementara di sisi lain, mereka mengkonsolidasikan rencana mereka dan mempersiapkan diri sepenuhnya untuk membunuh beliau saw. Mereka berencana bahwa begitu Nabi saw. tiba, orang-orang yang mereka sebut "ulama" itu, yang secara diam-diam membawa pisau belati, akan mencari kesempatan untuk membunuh Nabi saw. Namun, seorang wanita dari suku Bani Nadir, memberikan informasi tepat pada waktunya mengenai rencana jahat kaumnya itu kepada seorang pria dari kaum Anshar, yang merupakan saudara laki-lakinya. Nabi saw. baru saja meninggalkan kediamannya ketika beliau saw. menerima berita tersebut dan akhirnya memutuskan untuk kembali. Nabi saw. segera memerintahkan untuk berangkat menuju benteng Bani Nadir. Begitu sampai di sana, Nabi saw. mengepung mereka dan mengirimkan pesan kepada kepala suku mereka bahwa karena situasi dan rencana yang telah terbongkar, mereka tidak diizinkan untuk tetap tinggal di Madinah sebelum mereka membuat perjanjian baru dengan Nabi saw. dan meyakinkan beliau saw. bahwa mereka tidak akan melanggar perjanjian tersebut dan melakukan pengkhianatan lagi. Akan tetapi, orang-orang Yahudi jelas-jelas menolak untuk membuat perjanjian baru, sehingga akibatnya, perang pun dimulai. Bani Nadir dengan sangat sombongnya masuk ke dalam benteng mereka. Pada hari berikutnya, Nabi saw. mendapatkan berita bahwa suku Yahudi lainnya, yang dikenal sebagai Bani Quraizah juga menunjukkan tanda-tanda pemberontakan. Nabi saw. membawa sebuah pasukan dan bergerak menuju benteng Bani Quraizah dan mengepung mereka juga. Ketika Bani Quraizah melihat bahwa rahasia mereka telah bocor, mereka menjadi takut dan meminta

*pengampuna serta membuat perjanjian baru tentang perdamaian dan keamanan, dan persekutuan dengan Nabi saw. Setelah adanya perjanjian itu, Nabi saw. lalu menghentikan pengepungan tersebut dan kembali ke benteng Bani Nadir. Namun, Bani Nadir tetap bertahan dengan sikap keras kepala dan permusuhan mereka sehingga perang pun dimulai.*

*Ini adalah dua riwayat yang berbeda yang telah dikait-kaitkan sehubungan dengan penyebab terjadinya perang Bani Nadir. Dari perspektif sejarah, riwayat yang terakhir adalah riwayat yang lebih benar dan lebih otentik. Selain itu, pada prinsipnya, riwayat-riwayat lainnya juga mendukung hal tersebut. Namun, riwayat pertama lebih banyak diterima oleh para sejarawan dan berbagai Hadis shahih juga menyebutkan perihal keasliannya. Dengan demikian, meskipun Imam Bukhari mendahulukan riwayat Zuhri, beliau tetap menyebutkan uang darah dua orang yang terbunuh dari suku Amir. Oleh karena itu, menurut kami, jika kedua riwayat tersebut dianggap benar dan digabungkan, maka tidak ada salahnya. Namun, jika dikaitkan dengan waktu terjadinya peperangan ini, maka harus dipilih salah satu riwayat di antara dua riwayat tersebut, karena dalam hal ini, kedua riwayat tersebut tidak mungkin benar. Tampaknya, dalam berbagai kesempatan, penyebab perang yang berbeda diciptakan oleh Bani Nadir, dan Nabi saw. terus memberikan kelonggaran kepada mereka, memperlakukan mereka dengan cara memaafkan. Namun, ketika penyebab terakhir muncul setelah peristiwa Bi'r Ma'unah, Nabi saw. mengingatkan mereka akan semua makar/rencana buruk mereka sebelumnya dan akhirnya mengambil tindakan militer terhadap mereka. Dengan kata lain, semua penyebab yang telah disebutkan adalah benar, namun faktor pendorong terakhir adalah yang terjadi ketika uang darah dimintakan untuk dua orang yang terbunuh dari Bani Amir. Wallahu a'alamu bishawab. Dan Allah lebih mengetahui kebenarannya.*

*(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, hal. 377-381)*

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik ini di khutbah yang akan datang.

### **Seruan untuk Berdoa**

Hudhur aba. menyeru kembali seluruh anggota Jemaat untuk mendoakan para Ahmadi di Pakistan, yang, sekali lagi, menghadapi berbagai macam kesulitan. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala segera menyelamatkan mereka dari cengkeraman orang-orang yang zalim dan semoga keadaan mereka semakin membaik. Mereka dizalimi hanya karena hal-hal yang kecil.

## Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah ghaib untuk jenazah berikut ini:

1. Ghulam Sarwar
2. Rahat Ahmad Bajwa
3. Malik Muzaffar Khan Joiya

*Diringkas oleh: The Review of Religions*

*Diterjemahkan oleh: Irfan HR*

### Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ